

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung

The Relationship Between The Nurse's Knowledge and Attitude Towards The Completeness of The Medical Record of Inpatients at The Klungkung Regency Hospital

Ns. Deva Eddy Romansyah, S.Kep., M.M.¹

¹Politeknik Kesehatan Kartini Bali

Jl. Piranha No. 2, Sesetan, Denpasar Selatan, Pedungan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80223

*e-mail korespondensi: devagodoh@gmail.com

Abstrak

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan jasa yang dalam melakukan aktivitasnya, tidak boleh lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sikap yang baik dan cekatan harus dimiliki seorang perawat agar mampu membuat dokumentasi rekam medis pasien dengan konsisten dan baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Klungkung. Metode penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kabupaten Klungkung pada bulan Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022 dengan teknik sampling yaitu accidental sampling. Populasi sebanyak 215 orang dan sampel sebanyak 140 orang. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung didapatkan hasil analisis P sebesar $0.000 < 0.05$. Simpulan penelitian ini bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Kelengkapan Rekam Medis.

Abstract

Hospitals are one of the services that in carrying out their activities, must not be separated from the development of science and technology. A good and dexterous attitude must be possessed by a nurse in order to be able to document the patient's medical records consistently and well. The purpose of the study was to determine the relationship between the knowledge and attitude of nurses to the completeness of the medical records of inpatients at the Klungkung Regency Regional Hospital. This research method is observational analytics with a cross sectional approach. This research was carried out at the Klungkung Regency Regional Hospital from May 2022 to August 2022 with a sampling technique, namely accidental sampling. The population was 215 people and the sample were 140 people. The research instrument used was in the form of a questionnaire. The results of the study on the relationship between knowledge and nurse attitudes towards the completeness of outpatient medical records at the Klungkung Regency Hospital obtained the results of a P analysis of $0.000 < 0.05$. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge and nurse attitudes towards the completeness of outpatient medical records at the Klungkung Regency Regional Hospital.

Keywords: Knowledge, Attitude, Completeness of Medical Records.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pelayanan prima merupakan elemen utama di rumah sakit dan unit kesehatan. Rumah sakit dituntut untuk

memberikan pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan yang optimal. Hal tersebut sebagai akuntabilitas rumah sakit supaya mampu bersaing dengan Rumah Sakit lainnya.

Rumah sakit adalah bentuk organisasi pelayanan kesehatan yang bersifat komprehensif, mencakup aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif, serta sebagai pusat rujukan kesehatan masyarakat (Anjaryani, 2009).

Tenaga kesehatan khususnya perawat memberikan pelayanan asuhan keperawatan dimana mereka harus paham terkait pengisian dan kelengkapan rekam medis yang dimana harus memiliki sikap dan pengetahuan yang luas terkait asuhan keperawatan yang akan didokumentasikan di rekam medis pasien.

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini menjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pendidikan itu sendiri dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal, pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dan diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negative. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui maka akan menimbulkan sikap semakin positif terhadap objek tertentu. Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan dan Dewi, 2011).

Rumah sakit merupakan salah satu pelayanan jasa yang dalam melakukan aktivitasnya, tidak boleh lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua hal tersebut meningkatkan kesadaran dan tuntutan masyarakat terhadap pelayanan jasa kesehatan yang semakin baik. Hal ini juga menyebabkan nilai (value) masyarakat berubah terhadap pelayanan jasa kesehatan yang lebih bermutu. Perubahan ini merupakan tantangan bagi pihak rumah sakit yang dihadapkan pada lingkungan usaha yang berubah. Sikap yang baik dan cekatan harus dimiliki seorang perawat agar mampu membuat dokumentasi rekam medis pasien dengan konsisten dan baik (Gunawan dan Djati, 2011).

Setelah dilakukan studi pendahuluan terkait penelitian diatas didapatkan hasil dari 20 perawat yang dimana melakukan asuhan keperawatan dengan membuat dokumentasi di rekam medis kurang lengkap yang dimana perawat kesulitan dalam membuat dikarenakan kurang informasi dari tenaga medis yang

berkaitan dengan rekam medis sehingga masih ada dokumentasi keperawatan kurang lengkap begitu juga form dan berkas rekam medis pasien sangat banyak yang harus diisi oleh tenaga kesehatan khususnya perawat, maka peneliti mengambil judul seperti diatas untuk menentukan apakah ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Klungkung.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel secara observasional, dimana bentuk hubungan dapat: perbedaan, hubungan atau pengaruh. Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini diharapkan mampu menjawab analisis hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu dengan metode pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika antara variabel dependen (pengetahuan dan sikap perawat) dan variabel independent (Kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung) dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach) yang artinya tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan pada waktu yang sama.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh perawat di rawat jalan maupun rawat inap di RSUD Kabupaten Klungkung dan bersedia menjadi responden. Populasi yang terdapat pada penelitian ini dimana dihitung di bulan Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022 adalah 215 responden. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah pasien rawat jalan yang berada di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Klungkung yang berjumlah 140 orang.

Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling dengan cara accidental sampling. Menurut

Sugiyono (2010), accidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan.

Dalam penelitian ini instrumen atau alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Bentuk kuesioner pengetahuan dan kelengkapan rekam medis yang dipakai adalah kuesioner dengan pertanyaan tertutup (Closed Ended) dengan jenis Dichotomous Choise yaitu dalam pertanyaan hanya disediakan dua jawaban atau alternatif dan responden hanya memilih satu diantaranya. Kuesioner pengetahuan perawat terdiri dari 15 item pertanyaan dengan kriteria jawaban benar dan salah. Bila responden menjawab benar diberikan skor satu (1) bila responden menjawab salah diberikan skor nol (0). Skor yang diperoleh dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu baik (hasil presentase 76% - 100%), cukup (hasil presentase 56% - 75%) dan kurang (hasil presentase > 56%).

Kuesioner kelengkapan rekam medis terdiri dari 7 item pertanyaan dengan kriteria jawaban ya dan tidak kemudian dikategorikan menjadi dua yaitu baik jika jumlah skor 11-14, dan kurang baik jika jumlah skor 7-10. Sedangkan pada pertanyaan sikap berupa skala likert yang terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Setiap alternatif jawaban akan diberi skor. Pemberian skor untuk pertanyaan sangat setuju diberi skor 5, setuju diberi skor 4, ragu-ragu diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2, dan sangat tidak setuju diberi skor 1. Sikap baik dengan hasil $x \geq \text{median}$ dan tidak baik dengan hasil $x < \text{median}$.

Tehnik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara kuesioner (angket). Jenis data yang dikumpulkan dapat berupa data primer disini adalah data yang didapat dari responden melalui kuesioner pengetahuan, sikap beserta kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung dan data sekunder dapat berupa data jumlah pengunjung pasien rawat inap di RSUD Klungkung pada Mei 2022 sampai dengan Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat di RSUD Kabupaten Klungkung.

Karakteristik Pasien	Frekuensi	Persentase (%)	
Umur	< 20 Tahun	0	0.0
	20-35 Tahun	88	62.9
	> 35 Tahun	52	37.1
	Total	140	100.0
Pendidikan	D-III Keperawatan	90	64.3
	S1 Ners	50	35.7
	S2	0	0.0
	Total	91	100.0
Pekerjaan	PNS	81	57.9
	Kontrak	59	42.1
	Total	140	100.0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022.

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa umur perawat di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar memiliki umur 20-25 tahun sebanyak 88 (62.9%) responden. Pendidikan perawat di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar menempuh pendidikan D-III Keperawatan sebanyak 90 (64.3%) responden, dan pekerjaan perawat di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar bekerja sebagai PNS sebanyak 81 (57.9%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawat di RSUD Kabupaten Klungkung.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	113	80.7
Cukup	27	19.3
Total	140	100.0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022.

Berdasarkan tabel 2 di atas, diketahui bahwa pengetahuan perawat di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 113 (80.7) responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 (19.3)

responden, tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Perawat di RSUD Kabupaten Klungkung.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	113	80.7
Tidak Baik	27	19.3
Total	140	100.0

Sumber: Data primer diolah tahun 2022.

Berdasarkan tabel 3 di atas, diketahui bahwa sikap perawat di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar memiliki sikap yang baik sebanyak 113 (80.7) responden yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 27 (19.3) responden.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung

Kelengkapan Rekam Medis	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	111	79.3
Kurang Baik	29	20.7
Total	140	100.0

Sumber: Data primer diolah tahun 2021.

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 111 (79.3%) responden dan yang kurang baik sebanyak 29 (20.7%) responden.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Perawat Terhadap Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung.

Pengetahuan Perawat	Kelengkapan Rekam Medis		Total	P	Value			
	Baik	Kurang Baik						
	F	%				F	%	F
Baik	107	76.4	6	4.3	11	80.3	0.00	0.614
Cukup	4	2.9	23	16.4	27	19.3		

Total	111	79.3	29	20.7	140	100

Sumber: Data primer diolah tahun 2022.

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 5 diketahui bahwa pengetahuan perawat dengan kategori baik sebagian besar memiliki kelengkapan rekam medis dalam kategori baik sebanyak 107 (76.4%) orang. Pengetahuan pasien dengan kategori cukup sebagian besar memiliki tingkat kepuasan dalam kategori kurang baik sebanyak 23 (16.4%) orang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung diperoleh *P* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis *P* sebesar 0,000 < 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa *H₀* ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung. Keeratan hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis ini dalam kategori kuat yaitu 0.614.

Tabel 6. Hubungan Sikap Terhadap Kelengkapan Rekam Medis Pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung.

Sikap Perawat	Kelengkapan Rekam Medis				Total	P	Value	
	Baik		Kurang Baik					
	F	%	F	%				F
Baik	108	77.1	5	3.6	113	80.7	0.00	0.635
Tidak Baik	3	2.1	24	17.1	16	19.3		
Total	111	79.3	29	20.7	140	100		

Sumber: Data primer diolah tahun 2022.

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 6 diketahui bahwa sikap perawat dengan kategori baik sebagian besar memiliki kelengkapan dalam kategori baik sebanyak 108 (77.1%) orang. Sikap perawat dengan kategori tidak baik sebagian besar memiliki kelengkapan rekam medis dalam kategori kurang baik sebanyak 24 (17.1%) orang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung diperoleh *P* sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis *P*

sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung. Keeratan hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis ini dalam kategori kuat yaitu 0.635

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients.

Sig.	Keterangan
0,000	Signifikan

Sumber: Data primer diolah tahun 2022.

Dari Tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai P-value $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan dengan α sebesar 5%, maka faktor variabel pengetahuan dan sikap perawat secara signifikan mempengaruhi kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung.

Dari 140 responden yang dijadikan sebagai responden dalam penelitian, dimana mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 88 (62.9%) responden, usia yang berumur > 35 tahun sebanyak 52 (37.1%) responden dan tidak ada responden yang memiliki umur < 20 tahun. Usia 20-35 tahun merupakan usia yang reproduktif, sehingga pada usia reproduktif inilah dapat memotivasi diri untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih luas, sedangkan yang kurang dari 20 tahun secara psikologis belum memiliki kepribadian yang matang, sehingga memiliki emosi yang masih labil dan belum dapat memecahkan suatu masalah secara baik.

Usia > 35 tahun merupakan usia yang matang dan memiliki pengalaman yang lebih luas, meskipun demikian daya ingat pasien akan semakin berkurang seiring bertambahnya umur yang dikatakan sudah tidak reproduktif lagi. Hal ini didukung oleh teori Huclok (1998) yang dikutip dalam buku Wawan dan Dewi (2010), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Menurut Notoatmodjo (2003), Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan. Dari 140 responden yang diteliti, dimana mayoritas berpendidikan D-III Keperawatan sebanyak 90 (64.3%) responden, yang memiliki pendidikan S1 Ners sebanyak 50

(35.7%) responden, dan tbelum ada yang menempuh pendidikan S2.

Dari 140 responden yang diteliti, mayoritas memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 81 (57.9%) responden, sedangkan yang bekerja sebagai kontrak sebanyak 59 (42.1%) responden. Menurut Latipun (2004), bahwa dengan bekerja seseorang akan memiliki pengetahuan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan mempunyai banyak informasi dan pengetahuan.

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Dari 140 responden yang diteliti, mayoritas pasien memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 113 (80.7%) responden, sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 27 (19.3%) responden, dan tidak ada yang memiliki pengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan pasien dengan kategori baik sebanyak 113 (80.7%) responden ini dikarenakan oleh faktor usia, pendidikan yang semakin tinggi semakin baik tingkat pengetahuannya, serta pekerjaannya sehingga lebih mudah menyerap informasi baik dari lingkungan pekerjaan, maupun pengalaman terhadap pengisian kelengkapan rekam medis yang diberikan ketika melakukan pemeriksaan pada pasien di RSUD Kabupaten Klungkung.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, dimana responden dalam penelitian ini sudah mencakup ke enam tingkatan tersebut yaitu sampai dengan tahap evaluasi dalam melaksanakan asuhan keperawatan di dalam rekam medis pasien. Hasil penelitian ini sejaln dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga (2016) tentang tingkat pengetahuan petugas rekam medis tentang sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah Sakit Umum Sinar Husni Medan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden berada pada kategori tingkat pengetahuan baik adalah sebanyak 3 responden (60%). Semakin bertambah umur seorang petugas rekam medis maka akan semakin baik tingkat pengetahuan dalam sistem penyimpanan berkas rekam medis di rumah sakit. Namun tidak semua pengalaman-pengalaman dapat bersifat mendidik jika pengalaman tersebut tidak dapat di ubah terhadap

ide-ide baru sesuai dengan perkembangan yang ada.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani (2014) yang mengatakan bahwa perawat yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak mengisi formulir dokumentasi asuhan keperawatan secara lengkap yaitu berjumlah 35 dokumen dibandingkan dengan perawat yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 33 dokumen dan perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang mengisi dokumentasi asuhan keperawatan berjumlah 12 dokumen

Sikap perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan tidak hanya dilihat secara langsung namun juga dilihat secara tidak langsung dalam bentuk tertulis seperti bagaimana ia mampu melengkapi kajian asuhan pasien di dalam rekam medis tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki sikap baik sebanyak 113 (80.7%) responden dan yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 27 (19.3%) responden.

Sikap baik yang ditunjukkan perawat menandakan bahwa perawat bekerja sesuai dengan SOP dan mengisi rekam medis pasien dengan tepat. Sedangkan yang memiliki sikap tidak baik disini yaitu walaupun perawat sudah melaksanakan tindakan keperawatan, namun jika tidak ditulis kembali di rekam medis atau pelaporan di dalam rekam medis kurang tepat, maka dapat menimbulkan hal yang tidak diinginkan.

Menurut Hasibuan (2017), sikap yang baik yakni disebabkan karena peran dan fungsi penginderaan dimana seseorang dapat menerima stimulus dari suatu object tertentu, dari yang tidak tahu menjadi tahu atau muncul pengetahuan baru terhadap suatu objek tertentu, dan yang tidak baik yakni menyebabkan kelambatan dan kesalahan dalam pengisian identitas pasien tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) yang menyatakan bahwa dari 10 responden ada 4 responden yang bersikap baik (40%), dan minoritas adalah responden yang bersikap cukup ada 6 responden (60%). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Umbroh, dkk (2012), yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan merupakan perbandingan antara kenyataan atas pelayanan yang diterima dengan harapan atas pelayanan yang ingin diterima.

Hasil kelengkapan rekam medis dalam penelitian ini sebagian besar dalam kategori baik yaitu 83 (91.2%) dan yang kurang baik sebanyak 8 (8.8%) responden. Kelengkapan rekam medis dalam kategori baik disini menunjukkan bahwa perawat telah mengisi semua berkas atau catatan dari rekam medis pasien. Sedangkan kelengkapan rekam medis dalam kategori kurang baik disini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengisian rekam medis yang tidak diisi seluruhnya melainkan secara singkat mengenai data yang diperoleh dari pasien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purba (2013), rekam medis dikatakan lengkap jika terisinya data identifikasi pasien, pelaporan penting, otentikasi serta menggunakan tata cara pendokumentasian yang baik. Apabila pengisian rekam medis tidak lengkap maka akan mengakibatkan informasi yang ada dalam rekam medis menjadi tidak tepat, tidak akurat, dan tidak sah atau legal. Selain itu, ketidaklengkapan pengisian dokumen rekam medis dapat mempengaruhi terhadap kegunaan rekam medis seperti administrasi, hukum, keuangan, penelitian, pendidikan dan dokumentasi.

Menurut Hatta (2009), dokumentasi keperawatan adalah suatu sistem pencatatan dan pelaporan informasi tentang kondisi (status) kesehatan pasien serta semua kegiatan keperawatan yang menggunakan pendekatan keperawatan yang meliputi pengkajian, perumusan, diagnosis, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan. Kelengkapan catatan keperawatan meliputi data klinis dan data administrative. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) yang mengatakan bahwa kelengkapan catatan keperawatan yang seimbang pada kategori lengkap 50%, dan yang paling sedikit pada kategori tidak lengkap 50%.

Berdasarkan hasil analisis bivariat mengenai pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis di RSUD Kabupaten Klungkung didapatkan hasil bahwa pengetahuan pasien dengan kategori baik sebagian besar memiliki kelengkapan rekam medis dalam kategori baik sebanyak 107 (76.4%) responden dan yang memiliki kelengkapan rekam medis dalam kategori kurang baik sebanyak 9 (4.3%) responden. Pengetahuan perawat dengan kategori cukup sebagian besar memiliki kelengkapan rekam medis dalam kategori kurang baik

sebanyak 23 (16.4%) responden dalam kategori baik sebanyak 4 (2.9%) responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung diperoleh P sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis P sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung. Keeratan hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis ini dalam kategori kuat yaitu 0.614.

Hubungan antara pengetahuan dan kelengkapan rekam medis pada pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Klungkung disini merupakan salah satu pengalaman perawat dalam melakukan pekerjaan. Semakin lama perawat bekerja maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang ia peroleh dan semakin baik pula dalam mengisi kelengkapan rekam medis. Sebaliknya jika pengalaman perawat sedikit dalam bekerja maka pengetahuan yang ia peroleh juga cukup dalam mengisi kelengkapan rekam medis.

Menurut Ardika (2012), kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi berbagai macam faktor seperti latar belakang pendidikan, lama masa kerja, pengetahuan, keterampilan, motivasi dan psikologis. Pengetahuan perawat menentukan tindakan perawat dalam memberikan pelayanan kepada pasien, sehingga tindakan perawat yang dilandasi oleh pengetahuan akan memberikan pelayanan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang melakukan tindakannya tanpa didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan perawat juga sangat berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian dokumentasi asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dimana dari nilai perhitungan Chi square penelitian di Rumah Sakit Umum At-turots Allslamy Sleman diketahui nilai p value yaitu 0,006 berarti bahwa hipotesis yang dikemukakan peneliti terbukti ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pengisian catatan keperawatan pada instalansi rawat inap karena p value $\leq 0,05$. Keeratan hubungan berkas catatan keperawatan yang diisi secara lengkap menunjukkan tingkat pengetahuan tenaga perawat tersebut rendah.

Hubungan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis menunjukkan bahwa sikap perawat dengan kategori baik sebagian besar memiliki kelengkapan dalam kategori baik sebanyak 108 (77.1%) orang sedangkan yang kurang baik sebanyak 5 (3.6%) responden. Sikap perawat dengan kategori tidak baik sebagian besar memiliki kelengkapan rekam medis dalam kategori kurang baik sebanyak 24 (17.1%) responden dan dalam kategori baik sebanyak 3 (2.1%) responden.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square hubungan pengetahuan terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung diperoleh P sebesar 0,000. Berdasarkan hasil analisis P sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya ada hubungan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien Rawat Inap di RSUD Kabupaten Klungkung. Keeratan hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis ini dalam kategori kuat yaitu 0.635.

Pada penelitian yang dilakukan peneliti, komponen utama sikap pada responden (perawat) yaitu kesadaran, perasaan, prilaku untuk mengetahui bagaimana sikap dari perawat saat melengkapi pengisian formulir asuhan keperawatan. Dari hasil yang diperoleh pada jawaban kuisioner responden menyadari betapa pentingnya kelengkapan dari formulir tersebut untuk dilengkapi.

Dapat dikatakan bahwa pada komponen sikap tersebut sangat mempengaruhi kelengkapan rekam medis. Menurut Mastini (2015), perubahan perilaku diawali dengan adanya perubahan pengetahuan terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan dan selanjutnya akan muncul sikap untuk melakukan kelengkapan pengisian dokumen asuhan keperawatan.

Hasil penelitian mengenai sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Klungkung disini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap petugas terhadap kelengkapan formulir pemeriksaan pasien rawat inap. Semakin baik sikap petugas maka semakin baik pula kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap. Diharapkan kepada Rumah Sakit Umum Herna Medan untuk meningkatkan kelengkapan pengisian formulir pemeriksaan pasien rawat inap agar lebih baik.

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan menggunakan regresi logistik dengan Omnibus Tests of Model Coefficients didapatkan hasil bahwa nilai P-value $0,000 < 0,05$ yang artinya adalah H_0 ditolak. Dengan nilai α sebesar 5%, maka faktor variabel pengetahuan dan sikap perawat secara signifikan mempengaruhi kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dan dengan sikap yang baik maka kelengkapan rekam medis pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Klungkung juga dalam kategori baik. Sebaliknya apabila pengetahuan responden cukup dengan sikap perawat dalam kategori tidak baik maka kelengkapan rekam medis yang diperoleh juga kurang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku perawat terhadap ketepatan waktu pengembalian rekam medis rawat inap dengan nilai $P < 0,05$. Odd Ratio untuk pengetahuan 6,600, sikap 4,086 dan perilaku 12,0.

SIMPULAN

Karakteristik perawat di RSUD Kabupaten Klungkung, sebagian besar responden berumur 20-35 tahun sebanyak 88 (62.9%) responden, pendidikan responden sebagian besar menempuh pendidikan D-III Keperawatan sebanyak 90 (64.3%) responden, dan pekerjaan perawat sebagian besar bekerja sebagai PNS sebanyak 81 (57.9%) responden.

Pengetahuan perawat di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 113 (80.7) responden.

Sikap perawat di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar memiliki sikap yang baik sebanyak 113 (80.7) responden.

Kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung sebagian besar dalam kategori baik sebanyak 111 (79.3%) responden.

Ada hubungan pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung dengan hasil analisis P sebesar $0.000 < 0.05$.

Ada hubungan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di

RSUD Kabupaten Klungkung dengan hasil analisis P sebesar $0.000 < 0.05$.

Keeratan hubungan antara pengetahuan perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung dalam kategori kuat yaitu 0.614.

Keeratan hubungan antara sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung dalam kategori kuat yaitu 0.635.

Ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap kelengkapan rekam medis pasien rawat jalan di RSUD Kabupaten Klungkung dengan hasil analisis P sebesar $0.000 < 0.05$.

REFERENSI

- Anjaryani, W.D (2009). Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Perawat di RSUD Tugurejo Semarang. Universitas Diponegoro. Semarang. Tesis.
- Balgis, Yudhani, R.D, Fatichati,dkk. (2018). Buku Manual Keterampilan Klinik Topik Keterampilan Rekam Medis (Medical Record). Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia. Diakses dari <http://www.academia.edu.pdf>
- Diana, Sari Irine. (2010). Manajemen Pemasaran Usahan Kesehatan. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Doda. D.V, Umbroh, Dkk.(2012). 'Analisis Hubungan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Peserta BPJS di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TNI AU Lanud Sam Ratulangi Manado'. Jurnal. Manado.
- Guwandi, J. (2010). Rahasia medis (Cetakan ke-2). Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hatta, G. R. (2014). Pedoman manajemen informasi kesehatan di sarana pelayanan kesehatan (Edisi ke-2). Jakarta: UI Press.

- Kadir, I, Tamsah. H dan Layuk Elim. (2017). 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap di RS Labuang Baji Makassar'. Jurnal Mirai Management volume 2.
- Nahrisah, E. dan Imelda, S. (2015). 'Analisis Tingkat Mutu Pelayanan Rawat Inap Dalam Upaya Peningkatan Kepuasan Pasien di RSUP Adam Malik Medan (Studi Perbandingan Antara Pasien Umum Dan Pasien BPJS)'. Medan. Jurnal. J. Informatika AMIK-LB Vol.3 No.3 /September/2015.
- Nugraheni, Reny. (2015). 'Analisis Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit X Kediri Jawa Timur.Mahasiswa Magister Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro'. Jurnal Wiyata.
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2011). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika. Edisi 2.
- Notoatmodjo, S. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sampurna, B. (2014). 'Aspek Etik dan Hukum Manajemen Informasi Kesehatan'. Skripsi.Universitas Sumatera Utara. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id>
- Sudigdo dan Sofyan. (2011). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: CV. Sagung Seto. Edisi ke-4.
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo (2004). Psikologi untuk keperawatan. Jakarta: EGC
- Wawan dan Dewi. (2011). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wirawan. (2015). Manajemen sumber daya manusia Indonesia (Edisi ke-10). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.